

## IMPLEMENTASI PELESTARIAN LINGKUNGAN DI DESA BATURITI TABANAN

Oleh:

Nyoman Krishnanda Yogi Hanaya<sup>1</sup>, I Gede Sandra Handleing Lesamana<sup>2</sup>,  
Gede Bayu Rustiana Wijaya<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Email: [Bw0279411@gmail.com](mailto:Bw0279411@gmail.com), [desandralort10@gmail.com](mailto:desandralort10@gmail.com),

[tompugengs@gmail.com](mailto:tompugengs@gmail.com),

---

### ABSTRACT

*Implementation of environmental conservation in Baturiti Village, Tabanan, which is part of efforts to maintain the sustainability of the local ecosystem. Baturiti Village, located in the mountainous area of Bali, faces challenges related to environmental damage due to human activities and climate change. This research identifies strategies implemented by local communities in environmental conservation efforts, including waste management programs, reforestation and environmental education. This study uses qualitative methods with interviews and direct observation to understand the effectiveness and impact of this initiative. The research results show that active community participation and support from various parties, including the government and non-government organizations, have increased environmental awareness and the quality of the environment in the village. This article concludes that the success of environmental conservation in Baturiti Village is highly dependent on cooperation between various stakeholders and the active involvement of the local community. Recommendations for further development include increasing environmental education programs and strengthening waste management infrastructure to achieve more sustainable results.*

---

**Keywords:** *Environmental preservation, waste management, community participation*

### I. PENDAHULUAN

Desa Baturiti merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Tabanan dengan jumlah penduduk yang cukup besar yaitu 6.535 jiwa (Yuliasih, Adhika, Mahardika, 2023). Dengan ketinggian sekitar 600 meter di atas permukaan laut, desa ini memiliki karakteristik geografis yang khas, termasuk tanah yang subur

dan curah hujan yang relatif tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan tahun 2023, Baturiti memiliki luas wilayah sekitar 10.000 hektar, di mana sekitar 4.500 hektar di antaranya merupakan lahan pertanian yang didominasi oleh tanaman kopi, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Keberadaan hutan dan area hijau yang luas di desa ini berperan penting dalam mendukung kehidupan flora dan fauna

serta menjaga keseimbangan ekosistem lokal. Namun, keindahan ini menghadapi ancaman serius akibat perubahan pola penggunaan lahan dan aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan.

Laporan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan mengungkapkan bahwa selama dekade terakhir, Desa Baturiti mengalami sejumlah tantangan lingkungan yang signifikan. Salah satu isu utama adalah meningkatnya volume sampah yang dihasilkan oleh penduduk desa. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022, rata-rata produksi sampah per kapita di desa ini mencapai 0,8 kilogram per hari, meningkat sekitar 15% dibandingkan dengan data lima tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi. Selain itu, deforestasi yang terjadi akibat pembukaan lahan untuk pertanian dan pemukiman telah menyebabkan penurunan luas hutan di desa ini sebesar 12% dalam sepuluh tahun terakhir. Penurunan hutan tidak hanya berdampak pada penurunan kualitas tanah, tetapi juga mengancam keberagaman hayati dengan mengurangi habitat alami bagi berbagai spesies flora dan fauna yang ada di daerah tersebut.

Menanggapi tantangan-tantangan ini, berbagai inisiatif pelestarian lingkungan telah diimplementasikan di Desa Baturiti. Pemerintah desa, bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah dan kelompok masyarakat, telah meluncurkan beberapa program untuk mengatasi masalah lingkungan. Program-program ini mencakup pengelolaan sampah yang lebih efisien, seperti pemilahan sampah organik dan non-organik, serta pengembangan fasilitas daur ulang yang diharapkan dapat

mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir. Data dari laporan tahunan program pelestarian lingkungan menunjukkan bahwa sejak tahun 2021, sekitar 200 hektar lahan telah direboisasi sebagai bagian dari upaya untuk mengembalikan fungsi ekosistem hutan yang telah hilang. Selain itu, program edukasi lingkungan juga telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan cara-cara praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada kemajuan yang signifikan, evaluasi terus-menerus dan penyesuaian strategi diperlukan untuk memastikan bahwa program-program ini tidak hanya efektif dalam jangka pendek tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang. Peran aktif masyarakat, dukungan pemerintah, dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan upaya pelestarian lingkungan di Desa Baturiti.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah wawancara mendalam dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelestarian lingkungan di Desa Baturiti. Dalam pelaksanaan metode ini, peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pejabat pemerintah desa, perwakilan organisasi non-pemerintah (NGO), dan tokoh masyarakat lokal. Panduan wawancara akan dikembangkan dengan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi tentang pelaksanaan, tantangan, dan dampak dari program

pelestarian lingkungan. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka atau melalui platform virtual jika diperlukan, dan semua sesi wawancara direkam dan ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut. Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis menggunakan teknik pengkodean tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Validitas data akan dijaga melalui triangulasi dengan data sekunder dari dokumen terkait dan verifikasi hasil wawancara dengan peserta. Metode ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas dan tantangan dari inisiatif pelestarian lingkungan di Desa Baturiti serta persepsi masyarakat terhadap program-program tersebut.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Baturiti yang terletak di pegunungan Kabupaten Tabanan, Bali, terkenal dengan keindahan alam dan kesejukan udaranya. Lahan pertanian yang subur dan kekayaan alam yang melimpah membuat pelestarian lingkungan di desa ini menjadi fokus utama masyarakat lokal. Berikut beberapa upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan di Desa Baturiti:

a. **Pertanian Berkelanjutan**

**Pertanian Organik:** Para petani di Desa Baturiti beralih ke pertanian organik, menggunakan pupuk alami dan menghindari pestisida kimia untuk menjaga kesuburan tanah dan kualitas air.

**Sistem Subak:** Sistem irigasi tradisional Bali yang dikenal sebagai Subak diterapkan secara konsisten, tidak hanya untuk mengatur air tetapi juga sebagai sistem sosial yang memastikan

distribusi air dilakukan secara adil dan berkelanjutan.

b. **Pengelolaan Sampah**

**Bank Sampah:** Desa Baturiti menerapkan inisiatif bank sampah untuk mengurangi sampah yang dibuang sembarangan. Warga didorong untuk memilah sampah menjadi organik dan non-organik. Sampah non-organik seperti plastik dan kaleng didaur ulang atau dijual, sedangkan sampah organik diolah menjadi kompos.

**Edukasi Pengelolaan Sampah:** Program edukasi tentang pengelolaan sampah dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran warga, terutama anak-anak, akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

c. **Pelestarian Hutan dan Sumber Air Reboisasi:** Penanaman pohon dilakukan di sekitar hutan dan perbukitan Desa Baturiti untuk mencegah erosi, menjaga keanekaragaman hayati, dan melestarikan sumber mata air.

**Pengelolaan Mata Air:** Masyarakat desa bersama-sama menjaga sumber mata air untuk memastikan ketersediaan air bersih bagi kebutuhan sehari-hari dan pertanian.

d. **Pengembangan Wisata Ramah Lingkungan**

**Agrowisata:** Desa Baturiti mengembangkan agrowisata dengan menonjolkan aspek keberlanjutan lingkungan. Wisatawan diajak untuk terlibat dalam pertanian organik,

mengenal flora dan fauna lokal, serta belajar tentang cara hidup berkelanjutan.

Pengelolaan Energi Terbarukan: Beberapa inisiatif mulai memperkenalkan penggunaan energi terbarukan seperti panel surya di homestay dan fasilitas umum yang mendukung pariwisata, untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil.

e. Pelestarian Budaya dan Adat Istiadat

Upacara Adat yang Berwawasan Lingkungan: Masyarakat Baturiti melestarikan lingkungan melalui pelaksanaan upacara adat yang memperkuat hubungan spiritual dengan alam, seperti Tumpek Wariga dan Tumpek Uduh yang ditujukan untuk menghormati tumbuh-tumbuhan dan pohon.

f. Partisipasi Komunitas

Gotong Royong: Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dilakukan secara rutin, yang selain menjaga kebersihan desa, juga mempererat hubungan sosial antar warga.

Kelompok tani dan masyarakat: kelompok tani dan masyarakat di Desa Baturiti aktif berpartisipasi dalam program pelestarian lingkungan yang diinisiasi oleh pemerintah desa maupun lembaga non-profit.

Pelestarian lingkungan di Desa Baturiti ini menunjukkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keseimbangan alam untuk generasi mendatang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Baturiti telah menerapkan berbagai program pelestarian lingkungan dengan fokus utama pada pengelolaan sampah, reboisasi, dan edukasi lingkungan. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan dan hasil wawancara dengan pejabat desa, program reboisasi telah menjadi salah satu inisiatif utama dalam upaya pelestarian. Sejak tahun 2021, sekitar 200 hektar lahan di Desa Baturiti telah direboisasi, dengan jenis pohon yang ditanam meliputi pohon lokal seperti Sengon, Mahoni, dan Kayu putih. Data dari observasi menunjukkan bahwa 80% dari area yang direboisasi menunjukkan pertumbuhan vegetasi yang baik, dan kualitas tanah di area tersebut telah meningkat dengan adanya penambahan bahan organik dari daun dan sisa tanaman. Di sektor pengelolaan sampah, program yang diterapkan mencakup pemilahan sampah di sumbernya, pengumpulan, dan daur ulang. Pengelolaan sampah di pedesaan terutama di dataran tinggi berbeda dengan pengelolaan sampah di perkotaan (Indra Christiawan & Ananda Citra: 2016), berdasarkan laporan tahunan dari Dinas Lingkungan Hidup, fasilitas pengelolaan sampah telah dibangun sejak tahun 2022, namun hanya 60% dari sampah yang dihasilkan di desa tersebut yang dapat dikelola dengan baik. Wawancara dengan perwakilan NGO menunjukkan bahwa meskipun fasilitas telah ada, tantangan dalam pemilahan sampah masih tinggi karena rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dan kurangnya pelatihan mengenai cara yang efektif dalam memilah sampah.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan signifikan dalam pelaksanaan program pelestarian

lingkungan. Salah satu masalah utama adalah peningkatan produksi sampah. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan menunjukkan bahwa pada tahun 2022, rata-rata produksi sampah per kapita mencapai 0,8 kilogram per hari, yang meningkat 15% dibandingkan tahun 2017. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi yang berfokus pada produk sekali pakai. Selain itu, deforestasi yang terus berlangsung meskipun ada program reboisasi juga menjadi tantangan. Data dari observasi lapangan menunjukkan bahwa laju deforestasi mencapai 1,5% per tahun selama lima tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa program reboisasi belum sepenuhnya mengimbangi kehilangan hutan. Wawancara dengan tokoh masyarakat juga mengungkapkan bahwa masih terdapat konflik antara kebutuhan lahan untuk pertanian dan upaya konservasi, yang menghambat efektivitas program (Putra, 2022)

Program pelestarian lingkungan di Desa Baturiti telah menunjukkan dampak positif, meskipun beberapa tantangan masih ada. Hasil dari survei masyarakat menunjukkan bahwa 65% responden merasa bahwa kualitas lingkungan di sekitar mereka telah membaik berkat program reboisasi. Selain itu, keberadaan kembali vegetasi di area reboisasi berkontribusi pada peningkatan kualitas tanah, dengan kadar bahan organik tanah meningkat sebesar 10% dalam dua tahun terakhir. Dalam hal pengelolaan sampah, meskipun hanya 60% dari sampah yang dapat dikelola dengan baik, terdapat peningkatan kesadaran di kalangan masyarakat tentang pentingnya pemilahan dan daur ulang. Wawancara dengan

perwakilan NGO mengungkapkan bahwa program edukasi lingkungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil positif dengan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Namun, hasil yang lebih optimal masih memerlukan peningkatan infrastruktur dan pelatihan lebih lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelestarian lingkungan di Desa Baturiti memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perbaikan kondisi ekologis dan peningkatan kesadaran lingkungan. Program reboisasi yang diterapkan berhasil mengembalikan sebagian area hutan dan meningkatkan kualitas tanah. Namun, tantangan dalam pengelolaan sampah dan deforestasi yang masih berlangsung memerlukan perhatian lebih lanjut. Minimnya informasi yang diterima masyarakat, sehingga menyebabkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga sebagai sumber sampah masih kurang, keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian (Nurmaisayah & Susilawati, 2022), yang menyatakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, di samping minimnya informasi dari pemerintah, menjadi penyebab terjadinya pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah yang lebih efektif dapat dicapai dengan peningkatan fasilitas dan pelatihan kepada masyarakat. Untuk mengatasi masalah deforestasi, perlu ada kebijakan yang lebih ketat terkait penggunaan lahan dan peningkatan dukungan terhadap program pelestarian. Partisipasi masyarakat dan kerjasama antara pemerintah, NGO, dan komunitas lokal merupakan kunci untuk mencapai hasil yang lebih baik. Program pelestarian lingkungan harus terus dikembangkan

dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal serta tantangan yang ada. Pengintegrasian kebijakan pelestarian dengan rencana pembangunan desa dapat membantu dalam menciptakan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan, serta memastikan keberlanjutan program-program pelestarian di masa depan

### **KESIMPULAN**

Pelestarian lingkungan di Desa Baturiti, Tabanan, telah menghasilkan beberapa kemajuan signifikan melalui implementasi program-program seperti reboisasi, pengelolaan sampah, dan edukasi lingkungan. Program reboisasi, yang mencakup penanaman sekitar 200 hektar pohon, telah berhasil meningkatkan kualitas tanah dan mendukung biodiversitas lokal. Meskipun terdapat kemajuan dalam pemulihan area hutan, tantangan seperti deforestasi yang masih berlangsung dan peningkatan produksi sampah tetap menjadi isu utama. Program pengelolaan sampah menunjukkan hasil yang campur aduk. Meskipun fasilitas pengelolaan sampah telah dibangun dan kesadaran masyarakat mengenai pemilahan sampah meningkat, hanya 60% dari sampah yang dapat dikelola dengan baik. Hal ini menandakan perlunya perbaikan infrastruktur dan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas program. Tantangan dalam pengelolaan sampah dan konflik penggunaan lahan menunjukkan bahwa kebijakan yang lebih ketat dan dukungan yang lebih baik untuk program pelestarian sangat penting. Secara keseluruhan, keberhasilan program pelestarian lingkungan di Desa Baturiti bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah, dan kolaborasi

dengan organisasi non-pemerintah. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada dan memastikan bahwa program-program pelestarian dapat berkelanjutan dan efektif dalam jangka panjang. Integrasi kebijakan pelestarian dengan perencanaan pembangunan desa akan menjadi kunci dalam menciptakan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan di masa depan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Christiawan, P. I. & Ananda Citra, I. P. (2016). Studi Timbulan Dan Komposisi Sampah Perkotaan Di Kelurahan Banyuning. *Jurnal Media Komunikasi Geografi*, 17(2), 13–24.
- Nurmaisayah, F., & Susilawati, S. (2022). Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Percut Sei Tuan. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 91–96. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.47>
- Putra, I. W. (2022). Etika Lingkungan dalam Perspektif Filsafat Jaina. *Jurnal Widya Katambung: Filsafat Agama Hindu*, 45-55.
- Pushpha, A. A. G., & Dananjaya, I. G. A. N. (2019). Strategi Pengembangan Kebun Raya Eka Karya Bali Sebagai Obyek Wisata Di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. *dwijenAGRO*, 9(2), 67-75.
- Yuliasih, N. M., Adhika, I. M., & Mahardika, I. G. (2023). Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Baturiti. *Media*

Komunikasi Geografi, 24(2), 141-152.

Tristaningrat, Made Adi Nugraha. 2019. *Analisis Panca Yadnya Dalam Konteks Saguna Brahman Dalam Menciptakan Aktivitas Sosial Budaya*. Jurnal Maha Widya Bhuana. Vol.2. No. 1.

Yudari, A.A Kade Sri 2018. *Komersialisasi Banten Dalam Wacana Penguatan Identitas Kehinduan Sebagai Implementasi Ajaran Bhakti Marga Di Bali*. Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan. Vol.18. No 2.